

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Menurut Sekaran (2005),⁴⁷ mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan teori, dimana dugaan tersebut merupakan jawaban sementara atas *problem* yang dikemukakan atau yang akan dipecahkan.

Dalam hal ini penulis membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pokok pembahasan pada bab awal. Hipotesa penulis sebagai berikut:

1. Ha : Menyatakan adanya pengaruh komunikasi terapeutik terapis terhadap kepuasan pasien di griya terapi Agus Suyanto.
2. Ho : Menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh komunikasi terapeutik terapis terhadap kepuasan pasien di griya terapi Agus Suyanto.

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, hlm.79

Untuk menguji kebenaran dan hipotesa yang diajukan, maka terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr ,$$

maka:

$$Df = 35 - 2 = 33$$

Dengan memeriksa table “r” Produk Momen, ternyata dengan Df sebesar 33 pada taraf signifikansi 5 % (0,05) $r_{table} = (0,344)$. Diketahui bahwa hasil r_{table} lebih kecil dari hasil korelasi produk momen maka dapat ditarik kesimpulan hasil hipotesa interpretasi sederhana nilai “r” Produk Momen berada diantara 0.40-0.599, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang antara komunikasi terapeutik terapis terhadap kepuasan pasien di griya terapi Agus Suyanto.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Menguji nilai kofisien korelasi produk momen

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terapis terhadap kepuasan pasien di griya terapi Agus Suyanto, maka penulis akan menyajikan olahan data dari hasil penyebaran angket antara variabel (X) dan variabel (Y), yaitu sebagai berikut:

Table 4.1

Tabulasi Data Penelitian

Responden	Komunikasi Terapeutik Variabel X	Kepuasan Pasien Variabel Y
1	49	48
2	51	53
3	47	48
4	60	53
5	51	51
6	58	56
7	52	60
8	63	50
9	53	50
10	55	59
11	50	51
12	58	34
13	51	48
14	49	52
15	56	57
16	50	50
17	52	51
18	48	48
19	59	57

20	54	55
21	50	50
22	49	50
23	56	52
24	51	49
25	49	44
26	50	50
p27	50	56
28	51	50
29	58	58
30	50	50
31	49	48
32	47	34
33	50	44
34	49	38
35	47	34
N=35	$\Sigma=1822$	$\Sigma=1738$

Setelah mendapatkan data tersebut, maka penulis melakukan pemrosesan data dengan menggunakan statistik SPSS 16.0. berikut hasil output SPSS untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terapis terhadap kepuasan pasien di Griya terapi adem panas Agus Suyanto.

Tabel 4.2

Korelasi Product Moment

Correlations

		komunikasi terapeutik	kepuasan pasien
komunikasi terapeutik	Pearson Correlation	1	.405*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	35	35
kepuasan pasien	Pearson Correlation	.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data diatas maka dapat diperoleh 0.405 berarti perolehan tersebut tidak bertanda benegatif, ini berarti antara variabel (x) dan variabel (y) terdapat hubungan yang searah atau konfisien yang positif antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil korelasi produk momen maka, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi terapeutik terhadap kepuasan pasien yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau $0,05$ adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

a) Menentukan t hitung dengan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \sqrt{35 - 2}}{\sqrt{1 - (0,405)^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \sqrt{33}}{\sqrt{0,835975}}$$

$$t = \frac{0,405 \times 5,744}{0,9143166}$$

$$t = \frac{2,32632}{0,6182264}$$

$$t = 2,54$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering komunikasi terapeutik yang diberikan oleh terapis pada pasien ketika melakukan terapi pasien akan merasakan senang. Hal ini berarti semakin sering komunikasi terapeutik yang diberikan terapis maka pasien merasa senang dan puas, sebaliknya semakin tidak pernah komunikasi terapeutik yang diberikan terapis kepada pasien maka pasien akan merasa kecewa dan tidak puas terhadap komunikasi terapeutik terapis.

Komunikasi terapeutik mempunyai peranan penting dalam terapi, karena dengan komunikasi terapeutik yang baik terapis akan mengetahui bagian tubuh mana yang mengalami rasa sakit, apa yang dirasakan pasien dan apa yang diinginkan oleh pasien tersebut. Komunikasi yang diberikan secara efektif dan sering akan mendorong pasien untuk lebih percaya pada terapis.